

EVALUASI RASIONALITAS PENGGUNAAN OBAT GASTRITIS DI BEBERAPA RUMAH SAKIT : NARRATIVE LITERATURE RIVIEW

Baso Hernandi^{1*}, Elin Yulinah Sukandar²

¹Program Magister, Fakultas Farmasi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia.

²Fakultas Farmasi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: basohernandig@gmail.com

ABSTRAK

Gastritis adalah peradangan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti gaya hidup, makanan, iritasi, dan infeksi. Peradangan pada lapisan lambung menyebabkan penyakit maag. Berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 40,8% penduduk Indonesia menderita maag, dan penyakit ini umum terjadi di beberapa wilayah besar seperti Jakarta, yaitu 274.396 kasus dari 238.452.952 orang. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengalihkan perhatiannya pada penggunaan obat-obatan yang tidak rasional karena lebih dari 50% obat-obatan diresepkan, dikirimkan, dan dijual secara global tanpa kepatuhan pasien atau penggunaan yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meriview kerasionalan dalam penggunaan obat gastritis di beberapa rumah sakit. Penelitian ini merupakan riview dari jurnal dan artikel terakreditasi dari tahun penerbitan 2019-2024. Metode pengumpulan data melibatkan analisis lima belas jurnal dengan menggunakan kata kunci yang relevan "Rasionalitas" dan "Gastritis". Sumber data diambil dari database Google Scholar, National Institutes of Health (NIH), PubMed, Sage Journal, dan SinceDirect. Berdasarkan riview yang telah dilakukan, penggunaan obat gastritis di rumah sakit tersebut telah rasional berdasarkan ketepatan diagnosis, indikasi, pemilihan obat, dosis, rute pemberian, kewaspadaan terhadap efek samping dan penilaian kondisi pasien.

Kata kunci: Rasionalitas, Gastritis, Rumah Sakit

ABSTRACT

Gastritis is inflammation of the gastric mucosa caused by various factors, including lifestyle, food, irritation and infection. Inflammation of the stomach lining causes stomach ulcers. Based on the World Health Organization (WHO), 40.8% of Indonesia's population suffers from ulcers, and this disease is common in several large areas such as Jakarta, which is 274,396 cases out of 238,452,952 people. The World Health Organization (WHO) has turned its attention to the irrational use of drugs because more than 50% of drugs are prescribed, shipped, and sold globally without patient compliance or proper use. The purpose of this study was to review the rationality of the use of gastritis drugs in several hospitals. This study is a review of accredited journals and articles from the publication years 2019-2024. The data collection method involved analyzing fifteen journals using the relevant keywords "Rationality" and "Gastritis". Data sources were taken from the Google Scholar database, National Institutes of Health (NIH), PubMed, Sage Journal, and SinceDirect. Based on the review that has been conducted, the use of gastritis drugs in the hospital has been rational based on the accuracy of the diagnosis, indications, drug selection, dosage, route of administration, awareness of side effects and assessment of the patient's condition.

Keywords: Rationality, Gastric, Hospital

PENDAHULUAN

Gastritis adalah peradangan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain pilihan gaya hidup, makanan, iritasi, dan infeksi. Peradangan pada lapisan lambung

menyebabkan penyakit maag yang menyebabkan kembung yang menyiksa (Novitasary *et al*, 2017). Berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 40,8% penduduk Indonesia menderita maag, dan penyakit ini umum terjadi di beberapa wilayah besar seperti Jakarta, yaitu 274.396 kasus dari

238.452.952 orang. Berdasarkan profil kesehatan Negara tahun 2011, dengan 30.154 kejadian, penyakit maag termasuk dalam 10 kondisi teratas yang dihadapi pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia (Tussakinah, 2017).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengalihkan perhatiannya pada penggunaan obat-obatan yang tidak rasional, karena lebih dari 50% obat-obatan diresepkan, dikirimkan, dan dijual secara global tanpa kepatuhan pasien atau penggunaan yang tepat, serta penyalahgunaan obat yang tidak wajar. Masalah seperti resistensi antibiotik, peningkatan efek samping, ketidakmampuan mencapai tujuan pengobatan, dan pemborosan obat dapat disebabkan oleh persepsian obat yang tidak akurat. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan obat secara bijaksana untuk memaksimalkan kemanjuran dan efisiensi terapi (Pulungan *et al*, 2019).

Diagnosis yang tepat terhadap suatu kondisi diperlukan untuk pemilihan obat yang tepat guna memenuhi tujuan terapeutik dan mengurangi efek samping. Proses ini dikenal sebagai rasionalitas. Segala zat yang dimaksudkan untuk digunakan dalam diagnosis, pengobatan, pengurangan rasa sakit, atau pencegahan penyakit disebut sebagai obat. Penggunaan yang melibatkan penulisan resep yang dapat diterima, pemberian obat-obatan yang sesuai, dan pemberian obat yang sesuai kepada pasien untuk mendiagnosis, mencegah, atau menurunkan risiko terapi. Penggunaan obat yang aman, praktis dari sudut pandang ekonomi, dan ekonomis disebut penggunaan obat rasional. Pasien harus mendapatkan perawatan yang tepat sesuai dengan kesehatannya agar dapat meningkatkan nilai wajar penggunaan obat. Sesuai dengan anggaran masyarakat, dosis dan

pengobatan yang tepat harus segera diberikan (Sisay *et al.*, 2017). Masalah terkait obat mungkin timbul dari terapi yang tidak rasional (DRP). DRPs adalah sekelompok masalah terkait obat yang sering muncul di lingkungan layanan kesehatan. Pasien mungkin mengalami DRP saat mendapat perawatan di fasilitas kesehatan seperti rumah sakit atau saat tidak berada di area perawatan (Timur *et al.*, 2017). Pemilihan obat yang tidak tepat, pemberian obat dalam skala besar, timbulnya efek samping obat yang berpotensi membahayakan, duplikasi obat dengan kualitas terapeutik yang serupa, dan interaksi obat merupakan beberapa masalah yang terkait dengan DRP.

METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan dari literatur referensi tentang “Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Gastritis di beberapa Rumah Sakit di Indonesia” diperoleh melalui pendekatan tinjauan literatur 15 jurnal. Kriteria untuk pemilihan data dengan mencari artikel ilmiah yang diterbitkan pada 2019-2024. Pencarian menggunakan kata kunci yang relevan “Rasionalitas”, dan “Gastritis”. Operator boolean "AND" digunakan untuk memastikan artikel yang relevan memuat kedua konsep rasionalitas penggunaan obat gastritis. Sumber data diambil dari database seperti *Google Scholar*, *National Institutes of Health (NIH)*, *PubMed*, *Sage Journal*, dan *SinceDirect*. Artikel dan jurnal dinilai dari abstrak sampai kesimpulan.

Peneliti menyaring judul, abstrak, dan membaca teks secara menyeluruh dari jurnal-jurnal tersebut. Setelah melakukan penyaringan, para peneliti memastikan bahwa lima belas jurnal digunakan untuk mendapatkan data lengkap, yang

mencakup penulis, tahun terbit, volume, nomor halaman, dan terbitan. Pada tahap akhir, mereka memasukkan data ke dalam tabel sesuai dengan kategori yang telah ditentukan sebelumnya untuk melakukan ekstraksi data. Tujuan penilaian ini adalah untuk meriview kerasionalan penggunaan obat gastritis di rumah sakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran didapatkan 15 artikel yang dapat dianalisa rasionalitas penggunaan obat gastritis di beberapa rumah sakit di Indonesia.

Tabel 1. Hasil Penelusuran Analisa Rasionalitas Penggunaan Obat Gastritis Di Beberapa Rumah Sakit Di Indonesia.

No.	Judul Artikel	Penulis	Obat	Dosis dan posologi	Efek samping	Interaksi Obat	Rasionalitas
1.	The Rationality of Drug Use in GERD Patients at The Outpatient Installation of RSUD Dr. Soedarso Pontianak	Yuswar, <i>et al</i> (2023)	Omeprazole Lansoprazole Ranitidine Sucralfat Rebamipide	2 x 20mg 2 x 30mg 2x 150mg 3 x 1,5g 3x 100mg	Mual Muntah	Interaksi : PPI+ Antasida (antasida mengubah pH lambung dan menghambat absorpsi PPI) Solusi: Berikan jeda pemberian (tidak digunakan bersamaan)	Berdasarkan penelitian tersebut dari 36 pasien didapatkan, tepat indikasi 100%, tepat dosis 100%, dan tepat waktu pemberian 100%. Penggunaan obat GERD pada pasien rawat jalan RSUD dr. Soedarso Pontianak sudah rasional.
2.	Evaluasi rasionalitas penggunaan obat gastritis pada Rawat inap di rumah sakit pertamina bintang amin banda Lampung tahun 2021	Erisandy, dkk (2021)	Antasida Domperidone Lansoprazole Ondancentron Sucralfate Omeprozol	3x500mg 3 x 10mg 2 x 30mg 3x400mg 3 x 30ml 3 x 20mg	Mual Muntah Nyeri	Interaksi : PPI+ Antasida (antasida mengubah pH lambung dan menghambat absorpsi PPI) Solusi: Berikan jeda pemberian (tidak digunakan bersamaan)	Berdasarkan penelitian tersebut dari 36 pasien didapatkan, tepat obat 100%, tepat dosis(100%),tepat cara pemberian (100%), tepat pasien (100%). Penggunaan obat gastritis pada pasien rawat inap di instalasi Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin sudah rasional.
3.	Analisis Penggunaan Obat Gastroesophagea l Reflux Disease (Gerd) Pada Pasien Rawat	Friyanto, Dedy & Lestari, Siti. (2019)	Lansoprazole Omeprazole Ranitidine Antasida Sukralfat	2 x 30mg 1 x 20mg 1x 150mg	Mual Muntah	Interaksi : Antasida+ Ranitidine (Antasida menghambat absorpsi	Berdasarkan penelitian tersebut dari 68 pasien didapatkan 80,4% tepat indikasi, 59,3% tepat obat,

	Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Karawang					ranitidine sehingga bioavailabilitas ranitidine menurun) Solusi: Berikan jedah pemberian (tidak digunakan bersamaan)	89,7% tepat pasien, dan 64,4% tepat dosis. Sehingga terapi pengobatan pasien GERD di RSUD Karawang sudah rasional.
4.	Evaluasi Rasionalitas Peresepan Pasien Dispepsia Di Rsd Gunung Jati Cirebon Periode Januari-Desember 2022	Efriani, dkk (2023)	Ranitidine Omeprazole Lansoprazole Pantoprazol Sucralfat Domperidone	2 x 150mg 1 x 20mg 2 x 30mg 2 x 40mg 3 x 1,5 g 3 x 10mg	Mual Muntah Nyeri ulu hati	Tidak ada interaksi	Berdasarkan penelitian tersebut dari 86 pasien, obat tersebut 100% akurat, indikasinya 100% akurat, dosisnya 94% akurat, dan diagnosisnya 100% akurat. Berdasarkan analisis statistik, pola peresepan untuk pasien dispepsia terbukti sangat logis dan memenuhi standar rasional.
5.	Rasionalitas Penggunaan Obat Pada.Pasien GERD Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Anutapura Palu	Patala, dkk (2021)	Omeprazole Omeprazole iv	1 x 40mg 1 x 40mg	Mual Muntah	Tidak ada interaksi	Berdasarkan penelitian tersebut dari 528 pasien didapatkan tepat indikasi sebesar 96,97 %, tepat obat 96, 97 % dan tepat dosis sebesar 100%. Sehingga terapi pengobatan pasien gerd di Rumah Sakit Anutapura Palu

sudah rasional.

6.	Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Gastritis di Rumah sakit Kaladawa Periode Oktober-Desember 2018	Listina, dkk (2021)	Ranitidine Omeprazole	1 x 150mg 1 x 20mg	Mual Muntah	Tidak ada interaksi	Berdasarkan penelitian tersebut dari 85 pasien didapatkan ketepatan indikasi sebesar 100%, ketepatan obat sebesar 90%, ketepatan dosis sebesar 100%, dan tepat cara pemberian sebesar 100%. Sehingga penggunaan obat pada rumah sakit kadalawa sudah rasional.
7.	Gambaran Rasionalitas Penggunaan Obat pada Pasien Gerd (Gastroesophageal Reflux Disease) Rawat Jalan di Rumah Sakit Malingping	Noviyanto, <i>et al</i> (2024)	Omeprazole Sukralfat Lansoprazole	1 x 20mg 3 x 1,5g 2 x 30mg	Muntah Nyeri perut	Tidak ada interaksi	Berdasarkan penelitian tersebut dari 60 pasien didapatkan kerasionalan obat yang tepat (100%), indikasi yang tepat (100%), tepat dosis (100%), cara konsumsi yang tepat (100%), dan waktu yang tepat (97,56%). Sehingga terapi pengobatan pasien gerd di Rumah Sakit Malingping sudah rasional.
8.	Evaluasi Penggunaan Obat Gastritis Pada Pasien Rawat Inap Di Rs Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2020	Mayasari, <i>et al</i> (2021)	Antasida Ranitidine Omeprazole	3 x 400mg 2 x 150mg 1 x 20mg	Mual Muntah	Interaksi obat : PPI + Antasida (antasida mengubah pH lambung dan menghambat absorpsi PPI) Solusi : Berikan jadwal pemberian (tidak digunakan bersamaan).	Berdasarkan penelitian tersebut dari 64 pasien didapatkan hasil tepat obat (96,7%), tepat indikasi (96,9%), tepat pasien (100%), dan tepat dosis (100%). Sehingga terapi pengobatan pasien gastritis di

Di Rs Grandmed
Lubuk Pakam sudah
rasional.

9.	Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Gastroesophagea l Reflux Disease (GERD) Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Purbowangi Gombang Periode Tahun 2019-2020.	Meinings ih, <i>et al</i> (2021)	Lansoprazole Omeprazole Ranitidine Sukralfat	1 x 30mg 2 x 30mg 2 x 30mg 1 x 30mg 2 x 150mg 3 x 1,5g	Mual Nyeri ulu hati	Tidak interaksi	ada	Berdasarkan penelitian tersebut dari 81 pasien didapatkan hasil 100% tepat indikasi. 95% tepat pasien, 85% tepat obat, 76% tepat dosis. Penggunaan obat Gerd di Rumah Sakit Umum Purbowangi Gombang sudah rasional.
10.	Analisis Rasionalitas Terapi Pada Pasien Tukak Peptik Di Instalasi Rawat Inap Rs X Kota Samarinda	Bakhtiar & Mukti (2023)	Omeprazole iv Omeprazole p.o Omeprazole p.o Lansoprazole iv Lansoprazole p.o Pantoprazole iv Pantoprazole p.o Ranitidine iv Ranitidine iv Ranitidine p.o Sukralfat p.o	2 x 40mg 2 x 20mg 1 x 20mg 2 x 30mg 2 x 30mg 2 x 40mg 1 x 30mg 1 x 50mg 2 x 50mg 50mg/ 12jam 4x 500mg/ml 3x 500mg/ml	Mual Muntah Nyeri perut dan ulu hati	Tidak interaksi	ada	Berdasarkan penelitian tersebut dari 37 pasien didapatkan hasil 97,3% tepat indikasi, 62,2% tepat dosis, dan 100% tepat durasi. Dapat disimpulkan bahwa terapi pengobatan pasien tukak peptik di RS X Kota Samarinda sudah rasional.
11.	Evaluasi Penggunaan Obat Tukak Peptik pada Pasien Tukak Peptik di Instalasi Rawat Inap RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak	Santika, <i>et al</i> (2019)	Ranitidine iv Omeprazole iv Lansoprazole Pantoprazol Sukralfaf Antasida	10mg 2x1 25mg 2x1 30mg 2x1 40mg 1x1 1,5 g 3x1 400mg 3x1	Mual Muntah Nyeri perut dan ulu hati BAB berdarah dan hitam Rasa terbakar	Interaksi obat : PPI + Antasida (antasida mengubah pH lambung dan menghambat absorpsi PPI) Solusi : Berikan jeda pemberian (tidak digunakan bersamaan)		Berdasarkan penelitian tersebut dari 44 pasien didapatkan hasil tepat indikasi 100 %, tepat obat 55,88 %, tepat pasien 97,06%, dan tepat dosis 61,76%. Secara keseluruhan pengobatan yang memenuhi keempat kriteria pengobatan yang rasional

							adalah sebesar 78,68 %.
12.	Profil Kesesuaian Terapi Obat Pada Pasien Dispepsia di Ruangan IGD RSUD dr. Zainal Umar Sidiki.	Tuloli, <i>et al</i> (2024)	Antasida tab Inj.Omeprazole Inj. Ranitidin Inj.Ondansetron Domperidon Sucralfat	3x 400mg 2 x 40 mg/inj 2x25 mg/mL 3 x 2 mg/inj 3 x 10mg 500mg/5 mL 3x2 cth	Mual Muntah	Interaksi obat : Antasida + ondansetron (antasida menurunkan efektivitas ondansetron dan mengubah pH lambung) Solusi : Berikan jeda pemberian (tidak digunakan bersamaan)	Berdasarkan penelitian tersebut dari 215 pasien didapatkan hasil 53,48% pasien sesuai terapi, 78% tepat obat, dan 100% tepat dosi, dimana ketidaksesuaian karena pemberian ondansetron untuk mual dan muntah pada pasien dispepsia tidak direkomendasikan dalam pedoman terapi yang digunakan di rumah sakit tersebut.
13.	Seminar Nasional Evaluasi Penggunaan Obat Dalam Pengobatan Tukak Lambung Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Perdagangan Kabupaten Simalungun Tahun 2020	Syarifudin, <i>et al</i> (2020)	Omeprazole Antasida Sucralfat	2 x 20mg 3x 400mg 500mg/5 mL 3x2 cth	Mual Nyeri perut	Interaksi obat : PPI + Antasida (antasida mengubah pH lambung dan menghambat absorpsi PPI) Solusi : Berikan jeda pemberian (tidak digunakan bersamaan)	Berdasarkan penelitian tersebut dari 75 pasien didapatkan,100% tepat pasien, 100% tepat indikasi,100% tepat dosis, 100% tepat cara pemberian. Penggunaan obat tukak lambung di Rumah Sakit Umum Perdagangan Kabupaten Simalungun sudah rasional.
14.	Identifikasi Penggunaan Obat Pada Pasien Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Royal Prima Identification Of Drug Use In	Siagiang & Girsang (2020)	Inj. Omeprazole Inj. Pantoprazol Inj. Lansoprazol Sucralfat	1 x 40mg 1 x 80mg 1 x 30mg 500mg/5 mL 3x2 cth	Rasa terbakar Mual	Tidak ada interaksi	Berdasarkan penelitian tersebut dari 96 pasien didapatkan hasil 98,24% dari total indikasi akurat, sedangkan 1,76% dari total indikasi tidak akurat.Dapat disimpulkan bahwa terapi pengobatan pasien GERD di

	Gastroesophagea l Reflux Disease (Gerd) Patients In Outstanding Installation Royal Prima Hospital						rumah sakit royal prima sudah rasional.
15.	Evaluasi Ketepatan Penggunaan Obat Tukak Lambung Pada Pasien Penderita Tukak Lambung Di Poli Bpjs Rumah Sakit X Periode Januari.	Afriyanti & Adrianto (2023)	Antasida Ranitidine Omeprazole Lansoprazole Sukralfat	2 x 400mg 2 x 150mg 2 x 20mg 2 x 30mg 500mg/5 mL 3x2 cth	Muntah Mual	Interaksi obat : PPI + Antasida (antasida mengubah pH lambung dan menghambat absorpsi PPI) Solusi : Berikan jeda pemberian (tidak digunakan bersamaan)	Berdasarkan penelitian tersebut dari 294 pasien didapatkan hasil tepat pasien 100%, tepat obat 80%, tepat indikasi 100% dan 70% tepat dosis. Sehingga penggunaan obat tukak lambung di Rumah sakit X sudah rasional.

Peradangan pada lapisan lambung disebut Gastritis. Tiga penyebab utama maag adalah kerusakan mukosa terkait stres (SRMD), penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) jangka panjang, dan infeksi *Helicobacter pylori*. Selain itu, terdapat variabel tambahan yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit maag, seperti kebiasaan makan yang tidak teratur, minum alkohol, mengonsumsi kopi, teh, atau cola, mengonsumsi makanan pedas, dan mengalami stres (Putra *et al.*, 2017). Kebanyakan orang mengasosiasikan maag dengan sakit maag, yang mereka anggap sebagai penyakit ringan. Setiap kelompok umur, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia, bisa terkena radang sendi (Jannah, 2020)

Jika penggunaan obat memenuhi sejumlah persyaratan, seperti keakuratan diagnosis, indikasi, pemilihan obat, dosis, teknik pemberian, kewaspadaan terhadap efek samping, penilaian

kondisi pasien yang akurat, informasi yang akurat, tindak lanjut yang akurat, dan pemberian obat yang akurat, maka itu bisa dianggap rasional (Faisah dan Mukti 2022).

Dengan demikian, penelitian tentang Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Gastritis Di Rumah Sakit menjadi sangat menarik. Kajian ini dapat meningkatkan pengetahuan kita tentang pengobatan gastritis yang rasional. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk menilai kualitas tenaga medis dalam meresepkan obat yang berpengaruh meningkatkan kualitas pelayanan pasien. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti melakukan analisis lima belas jurnal. Kemudian, mereka menemukan dan mengkategorikan jurnal tersebut sesuai dengan topik, metode, dan hasil penelitian.

Karena ada kemungkinan besar penggunaan obat sakit maag yang salah, penting untuk menilai cara menggunakannya dengan benar untuk memprediksi efektivitas terapi. Tujuan pengobatan

tukak lambung antara lain untuk mempertahankan nyawa pasien, meningkatkan kualitas hidup, menghilangkan keluhannya, menyembuhkan penyakit maagnya, dan mencegah penyakitnya kembali. Menurut WHO, penggunaan obat rasional (RDU) digunakan untuk mengurangi biaya pengobatan dan mempromosikan layanan farmasi dengan kualitas yang lebih tinggi. Untuk mengurangi efek samping dan menghindari efek samping dari penggabungan banyak obat dalam satu resep.

Berdasarkan topik penelitian dari lima belas jurnal yang dianalisis, pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang dominan. Meskipun ada beberapa penelitian yang menggunakan pendekatan cross-sectional, kebanyakan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif atau observasional analitik. Metode penelitian ini biasanya membutuhkan waktu pengambilan data antara dua hingga lima bulan. Mengukur tingkat kepuasan pasien dengan layanan farmasi rumah sakit adalah tujuan utama penelitian ini. Dalam beberapa penelitian, angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif analitis non eksperimental (Bakhtiar & Mukti 2022). Pengumpulan data retrospektif dilakukan di fasilitas rawat inap RS X Samarinda dengan memanfaatkan data yang dikumpulkan dari pasien penderita tukak lambung pada bulan Januari 2019 hingga September 2022. Strategi pengambilan sampel penelitian ini adalah purposive sampling, artinya sampel diambil sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pasien rawat inap dengan data rekam medis yang terdiagnosis tukak lambung, pasien

rawat inap yang menjalani perawatan rawat inap minimal 3 hari, dan pasien tukak lambung yang menjalani pemeriksaan dimasukkan. dukungan dengan hasil positif atau negatif infeksi bakteri H.pylori dan pasien dengan rekam medis yang jelas, meliputi nomor rekam medis, usia, jenis kelamin, diagnosis penyakit, data pemberian obat, dan pemeriksaan penunjang. Pasien dengan rekam medis yang tidak lengkap tidak termasuk. Dasar pemikiran terapi pengendalian asam lambung diukur dari aspek tepat indikasi, tepat dosis, dan tepat durasi berdasarkan Pedoman Klinis ACG: Pengobatan Infeksi Helicobacter pylori tahun 2017, Formularium Rumah Sakit, dan Lexicomp Online UpToDate. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi diperoleh 37 data rekam medis. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menilai rasionalitas menggunakan metode Gyssens dalam terapi antibiotik.

Omeprazole (37,9%) merupakan temuan penelitian yang dilakukan di rumah sakit. Dengan menggunakan metode Gyssens diketahui rasionalitas pasien tukak lambung dalam menggunakan antibiotik masuk dalam kategori 0 sebesar 83,3% dan kategori IVA 16,7%. Demikian pula rasionalitas pasien tukak lambung dalam menggunakan obat untuk mengontrol asam lambung ditentukan sebesar 97,3% tepat indikasi, 62,2% tepat dosis, dan 100% tepat durasi.

PENUTUP

Berdasarkan review artikel dan jurnal yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan obat gastritis di rumah sakit yang diteliti telah rasional. Hal ini ditunjukkan dengan ketepatan diagnosis, indikasi, pemilihan obat, dosis,

cara pemberian, kewaspadaan terhadap efek samping, dan penilaian kondisi pasien yang sesuai dengan pedoman terapi yang ada. Evaluasi rasionalitas penggunaan obat gastritis menunjukkan bahwa praktik pengobatan ini sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan, mengindikasikan bahwa penggunaan obat di rumah sakit tersebut cukup efektif dan aman bagi pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, A., & Adrianto, D., (2023). Evaluasi Ketepatan Penggunaan Obat Tukak Lambung Pada Pasien Penderita Tukak Lambung Di Poli Bpjs Rumah Sakit X Periode Januari. In *Indonesian Journal of Health Science*. 3(2).
- Bakhtiar, M.,I., dan Mukti, C.,A., Farmasi, F., Muhammadiyah Kalimantan Timur, U., Juanda No, J., Samarinda Ulu, K., & Samaridna -Kalimantan Timur, K. (2023). *Analisis Rasionalitas Terapi Pada Pasien Tukak Peptik Di Instalasi Rawat Inap Rs X Kota Samarinda*. 6(2). Online. <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JU>
- NALFARMASIp44Journalhomepage:https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php.
- Efriani, L., Irawan, A., Lestari, Y. N., Program, *, S1, S., Stikes, F., & Cirebon, M. (2022). *Evaluasi Rasionalitas Peresepan Pasien Dispepsia Di Rsd Gunung Jati Cirebon Periode Januari-Desember 2022*.
- Erisandy, perangin. (2022). Evaluasi rasionalitas penggunaan obat gastritis pada pasien Rawat inap di rumah sakit pertamina bintang amin banda Lampung tahun 2021. *Program Studi Farmasi Universitas Malahayati Bandar Lampung*.
- Faisah, dan Mukti, L.S., (2022). Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan Tentang Penggunaan Obat Omeprazole di RSU Anna Medika Madura. *Indonesia Journal Pharmaceutical And Herbal Medicine*, 2(1), 1-11.
- Friyanto, Dedy dan Lestari, Siti. (2019). Analisis Penggunaan Obat Gastroesophageal Reflux Disease (Gerd) Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Karawang. *Pharma Xplore : Jurnal Ilmiah Farmasi*. 4. 240-247. 10.36805/farmasi.v4i1.614.
- Jannah, F. (2020). Asuhan Keperawatan Anak Yang Mengalami Gastritis Dengan Nyeri Akut Di Ruang Anggrek Rsd Ibnu Sina Gresik. <http://Repository.Unair.Ac.Id/97174/>
- Listina, yanuar. Dkk. 2023. Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Gastritis di Rumah sakit Kaladawa Periode Oktober-Desember 2018. 7(2).
- Mayasari, D., Hutahean, D. M., dan Octora, D. D. (2021). Evaluasi Penggunaan Obat Gastritis Pada Pasien Rawat Inap Di Rs Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2020. *Jurnal Farmasimed (JFM)*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.35451/jfm.v4i1.577>
- Meiningsih, A., Widiastuti, T. C., dan Khuluq, H. (2022). Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Purbowangi Gombang Periode Tahun 2019-2020. In *Borneo Journal Of Pharmascientech*. 6(1).
- Noviyanto, F., Nazwita, S., Shobah, A. N., Nursifa'atun Salsabillah, A., dan Halimatusyadiah, L. (2024). *Journal*

- Homepage 1,2,3,4 S1 Farmasi. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila Serang, Serang, Indonesia. Jl. Raya Serang Pandeglang KM, 6(1).* <https://doi.org/10.37311/jsscr.v6i1.24847>
- Novitasary A, Sabilu Y, Ismail Cs. Faktor Determinan Gastritis Klinis Pada Mahasiswa Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016. Vol 2.; 2017.
- Patala, R., Tandi, J., Ulzmi, N., & Fahrudin, F. (2021). Rasionalitas Penggunaan Obat Pada.Pasien GERD Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v6i1.43170>
- Pratiwi, R. I., Yusuf, M., & Kalsum Tamsil, U. (2023). MASHIJO: Medical Science and Hospital Journal Dental and Oral Hospital of. *Universitas Muhammadiyah Semarang*, 02(1), 34–39.
- Pulungan R, Chan A, Fransiska E, *Et al.* Evaluasi Penggunaan Obat Rasional Di Puskesmas Kabupaten Serdang Bedagai The Evaluation Of Rational Drug Use At Health Centre Of Serdang Bedagai District. Vol 3.; 2019.
- Putra, J., & Ornvold, K. (2017). Focally Enhanced Gastritis In Children With Inflammatory Bowel Disease: A Clinicopathological Correlation. *Pathology*, 49(7), 808–810.
- Santika, N. Y., Desnita, R., & Akib Yuswar, M. (2019). *Evaluasi Penggunaan Obat Tukak Peptik pada Pasien Tukak Peptik di Instalasi Rawat Inap RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak Evaluation of Peptic Ulcer Medication Use in Patients with Peptic Ulcer at Inpatient Installation RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie*. 15(1), 115.
- Siagian, B,N,I. F., & Girsang, E. (2022). Identifikasi Penggunaan Obat Pada Pasien Gastroesophageal Raflux Disease (GERD) Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit RoyalPrima Identification Of Drug Use In Gastroesophageal Reflux Disease (Gerd) Patients In Outstanding Installation Royal Prima Hospital. *Journal Health and Science ; Gorontalo Journal Health & Science Community*, 6
- Sisay, M., Mengistu. G., Molla B., Amare. F., Gabriel. T. 2017. Evaluation of rational drug use based on World Health Organization core drug use indicators in selected public hospitals of eastern Ethiopia: A Cross Sectional study: *BMC Health Service Research*.
- Syarifuddin, S., Tony Sohadin Martua Simanjuntak, E., SanjayaPenulis Kedua, M., Noer Fadilah, I., Fakultas Kesehatan Universitas Efarina, F. (2020). *Seminar Nasional Evaluasi Penggunaan Obat Dalam Pengobatan Tukak Lambung Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Perdagangan Kabupaten Simalungun Tahun 2020.* <https://proceeding.unefaconference.org/ind.hp/TAMPAN>
- Syari, D. M., & Sari, H. (2021). Evaluasi Penggunaan Obat Proton-Pump Inhibitor (Ppi) Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah

- Sakit Imelda Medan. In *Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda*. 5(1).
- Timur, W. W., Hakim, L., & Rahmawati, F. (2017). *Kajian Drug Related Problems Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Pediatrik Di RSUD Kota Semarang*: 3(2).
- Tuloli, T. S., Rasdianah, N., Abdulkadir, W. S., Uno, W. Z., & Pandju, S. (2024). Profil Kesesuaian Terapi Obat Pada Pasien Dispepsia di Ruang IGD RSUD dr. ZainalUmar Sidiki. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 6(1).<https://doi.org/10.37311/jsscr.v6i1.2382>
- Tussakinah, W., Masrul, & I.R. Burhan. 2018. Hubungan Pola Makan Dan Tingkat Stres Terhadap Kekambuhan Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2017.
- Yuswar, M. A., Aisyah, N., & Purwanti, N. U. (2023). The Rationality of Drug Use in GERD Patients at The Outpatient Installation of RSUD Dr. Soedarso Pontianak. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 49. <https://doi.org/10.26630/jk.v14i1.3530>.